

**DEEP ECOLOGY ARNE NAESS SEBAGAI SOLUSI
UNTUK MENGATASI KETIMPANGAN ETIKA ANTROPOSENTRISME**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**



OLEH

DOMINIKUS YORDAN TABOY

611 20 008

**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG
2024**

**DEEP ECOLOGY ARNE NAESS SEBAGAI SOLUSI
UNTUK MENGATASI KETIMPANGAN ETIKA ANTROPOSENTRISME**

SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA KUPANG
UNTUK MEMENUHI SYARAT GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA FILSAFAT**

Oleh

**DOMINIKUS YORDAN TABOY
NIM: 61120008**

MENYETUJUI

Pembimbing I



Mgr. Dr. Dominikus Saku, Pr
NIDN: 0803046001

Pembimbing II



Oktovianus Kosat, S.Fil., M.Hum
NIDN: 0811107905

MENGETAHUI

Kaprod. Ilmu Filsafat



Siprianus S. Senda, S.Ag., L.Th.Bib
NIDN: 0809057002

**Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

Pada, Juni 2023

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang**



Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr, Lic.Iur.Can
NIDN: 0813106502

Dewan Penguji Skripsi:

- 1. Dr. phil. Nobertus Jegalus, MA**
- 2. RD. Oktovianus Kosat, S.Fil, M.Hum**
- 3. Mgr. Dr. Dominikus Saku, Pr**

: 

: 

: 



**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU
FILSAFAT**

**UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT**

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui

e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id

<https://ffunwirakupang.ac.id>

KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

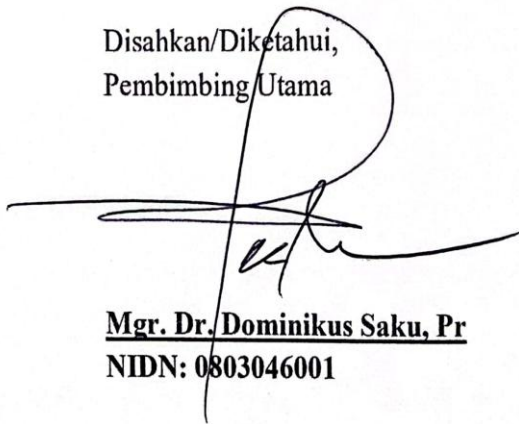
Nama : Dominikus Yordan Taboy

NIM : 611 20 008

Fak/Prodi : Filsafat/Ilmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: *Deep Ecology Arne Naess Sebagai Solusi Untuk Mengatasi Ketimpangan Etika Antroposentrisme* benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,
Pembimbing Utama



Mgr. Dr. Dominikus Saku, Pr
NIDN: 0803046001

Kupang, Juni 2021
Mahasiswa



Dominikus Yordan Taboy
NIM: 611 20 008



**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU
FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019**
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
<https://ffunwirakupang.ac.id>
KUPANG – TIMOR – NTT

**PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN
AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: **Dominikus Yordan Taboy**

NIM : **611 20 008**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang **Hak Bebas Royalti Noneklusif** (*Nonexclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **Deep Ecology Arne Naess Sebagai Solusi Untuk Mengatasi Ketimpangan Etika Antroposentrisme** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, Juni 2023

METERAI TEMPEL
CE4ALX315175748

Dominikus Yordan Taboy

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Mahakuasa karena oleh rahmat-Nya penulis akhirnya mampu untuk menyelesaikan skripsi ini. Tulisan, “*Deep Ecology* Sebagai Solusi Untuk Mengatasi Ketimpangan Etika Antroposentrisme” ini pada dasarnya terinspirasi dari realitas kekacauan iklim serta fenomena krisis ekologi yang melanda dunia dewasa ini. Dengan berlandaskan semangat ekologi Arne Naess untuk meningkatkan mutu lingkungan hidup, penulis berupaya untuk menyadarkan para pembaca tentang pentingnya menjaga serta melestarikan alam di tengah pola antroposentrisme manusia yang kian hari kian merusak bumi.

Penulis menyadari bahwa terdapat banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyelesaian tulisan ini. Oleh karena itu, penulis dengan penuh hormat mengucapkan terima kasih yang berlimpah kepada:

1. Bapak Uskup Atambua, Mgr. Dominikus Saku, Pr, yang telah memfasilitasi penulis dalam panti pendidikan calon imam di Seminari Tinggi St. Mikhael Penfui Kupang dan proses perkuliahan di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
2. Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, P. Dr. Philipus Tule, SVD, yang dengan bijaksana telah membimbing dan mendampingi lembaga pendidikan tinggi ini serta memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengenyam pendidikan di lembaga ini.
3. Dekan Fakultas Filsafat, Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic.Iur.Can, yang telah menerima, mendampingi dan memberikan dukungan kepada penulis

dengan berbagai ilmu pengetahuan yang diperoleh selama proses perkuliahan di Fakultas ini.

4. Mgr. Dr. Dominikus Saku, Pr, sebagai Dosen Pembimbing I dan pembina yang telah mendukung penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini dengan bimbingan yang penuh pengertian dan bijaksana. RD. Oktovianus Kosat, S.Fil, M.Hum, sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberi masukan-masukan yang bermutu dan pencerahan yang memadai kepada penulis demi penyelesaian tulisan ini. Dr. phil. Nobertus Jegalus, MA, selaku Dosen Penguji I.
5. Para Dosen dan pegawai di Fakultas Filsafat serta para pembina di Seminari Tinggi St. Mikhael Penfui Kupang yang telah mendidik dan membina penulis dengan beragam pengetahuan dan ide-ide cemerlang.
6. Kedua orang tua: Bapak Dominikus Taboy dan Mama Ursula Maria Ola serta kakak Barbara Juani Aventa Taboy dan kakak Elisabeth Fransiska Taboy yang telah membantu penulis dalam doa dan motivasi untuk meraih cita-cita.
7. Teman-teman frater tingkat IV Seminari Tinggi St. Mikhael Penfui Kupang yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua orang yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu tetapi sangat membantu penulis dalam seluruh proses penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga tulisan ini dapat berguna bagi siapa saja yang membacanya. Selain itu juga penulis menyadari keterbatas penulis dalam usaha perampungan tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis akan

menerima segala kritik dan saran yang konstruktif dengan rendah hati demi bermanfaatnya tulisan ini bagi banyak orang.

Penfui, Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Pernyataan Orisinalitas	iv
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Skripsi Demi	
Kepentingan Akademis.....	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan penulisan	9
1.4 Manfaat penulisan	10
1.4.1 Bagi Civitas Akademika Unwira Kupang.....	10
1.4.2 Bagi Pembaca Pada Umumnya	10
1.4.3 Bagi Penulis.....	10
1.5 Metode Penulisan	11
1.6 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II LATAR BELAKANG ARNE NAEES DAN ETIKA LINGKUNGAN	
HIDUP.....	13
2.1 Biografi Arne Naess	13
2.2 Riwayat Pendidikan Arne Naess	14
2.3 Karya-karya Arne Naess	15
2.4 Konsep-konsep yang Mempengaruhi Pemikiran	17
2.4.1 Pemikiran Baruch De Spinoza	17
2.4.2 Pemikiran Mahatma Gandhi.....	19
2.5 Etika Lingkungan Hidup	21
2.5.1 Pengertian Etika Lingkungan Hidup	21

2.5.2	Teori-teori Etika Lingkungan Hidup.....	22
2.5.2.1	Etika Ekologi Dangkal (Antroposentrisme).....	22
2.5.2.2	Etika Ekologi Dalam	25
2.5.2.2.1.	Biosentrisme.....	25
2.5.2.2.2.	Ekosentrisme	26
2.6	Rangkuman.....	27

BAB III KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP DAN ETIKA ANTROPOSENTRISME 30

3.1	Paradigma Antroposentrisme Sebagai Etika Ekologi Dangkal.....	30
3.1.1	Kekeliruan Perkembangan Rasionalisme	30
3.2	Perilaku Antroposentrisme Sebagai Penyebab Krisis Ekologis.....	32
3.2.1.1.	Perilaku Teknokratis	32
3.2.1.2.	Perilaku Dikotomis.....	33
3.2.1.3.	Perilaku Eksploitasi.....	34
3.3	Penyebab Umum Kerusakan Lingkungan Hidup.....	35
3.3.1	Bencana Alam	35
3.3.2	Laju Pertumbuhan Penduduk dan Urbanisasi	36
3.3.3	Pemanfaatan Sumber Daya Alam Secara Berlebihan	39
3.3.4	Industrialisasi	41
3.3.5	Transportasi.....	42
3.3.6	Pengelolaan Lingkungan Hidup yang Adaptif	43
3.4	Dampak Kerusakan Lingkungan Hidup.....	44
3.4.1	Kerusakan Hutan	44
3.4.2	Pencemaran	45
3.4.2.1	Pencemaran Air	45
3.4.2.2	Pencemaran Tanah	47
3.4.2.3	Pencemaran Udara.....	48
3.4.3	Kepunahan.....	49
3.5	Rangkuman	50

BAB IV DEEP ECOLOGY ARNE NAESS SEBAGAI SOLUSI BAGI KRISIS LINGKUNGAN HIDUP	52
4.1 Konsep <i>Deep Ecology</i> Arne Naess	52
4.1.1 <i>Deep Ecology</i> dan <i>Shallow Ecology</i> menurut Arne Naess.....	52
4.1.2 Pengertian <i>Deep Ecology</i>	54
4.1.2.1. <i>Deep Ecology</i> Sebagai Gerakan Sosial	54
4.1.2.2. <i>Deep Ecology</i> Sebagai Ekosofi	59
4.1.3 Platform/Garis Haluan Gerakan <i>Deep Ecology</i>	61
4.2 Peralihan Paradigma Untuk Mencapai Ekologi yang Utuh	66
4.2.1 Pengendalian Diri.....	66
4.2.2 Upaya Mempelajari Kearifan Lokal.....	67
4.2.3 Kesadaran Akan Martabat dan Keluhuran Alam	69
4.2.4 mempraktikan Gaya Hidup Ekologis.....	69
4.3 Rangkuman.....	70
BAB V PENUTUP	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75

ABSTRAKSI

Krisis ekologi menjadi masalah serius yang mengancam keberlangsungan hidup manusia di dunia dewasa ini. Modernisasi dan kemajuan teknologi yang dikembangkan manusia bagaikan dua mata pisau yang pada satu sisi amat menguntungkan, namun pada sisi yang lain menimbulkan permasalahan serius berupa kerusakan lingkungan yang pada akhirnya merugikan alam dan manusia sendiri. Menurut pandangan para ahli, salah satu faktor pemicu kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini adalah sikap antroposentrisme manusia.

Secara umum, antroposentrisme digolongkan sebagai etika ekologi dangkal atau *Shallow Ecology*. Etika antroposentrisme, memandang manusia sebagai pusat dari alam semesta, dan hanya manusia yang mempunyai nilai, sementara alam dan segala isinya sekadar alat bagi pemuasan kepentingan dan kebutuhan hidup manusia. Lebih jauh, etika antroposentrisme beranggapan bahwa prinsip etis-moral berlaku hanya untuk manusia sehingga etika hanya diperuntukkan bagi manusia. Segala diskusi dan tuntutan moral mengenai perlunya manusia menjaga dan memelihara alam dan makhluk lain pada dirinya, dipandang berlebihan, tidak mendasar, dan tidak pada tempatnya.

Melalui penjelasan singkat tentang etika antroposentrisme di atas, maka lewat tulisan ini penulis ingin mengutarakan bahwa salah satu penyebab utama krisis lingkungan hidup global saat ini bersumber dari kesalahan filosofis-fundamental dalam pemahaman atau cara pandang manusia mengenai dirinya, alam, dan tempat manusia dalam keseluruhan ekosistem. Perkembangan etika antroposentrisme telah menyebabkan manusia keliru memandang alam dan keliru

menempatkan diri dalam konteks alam semesta secara keseluruhan, dan kekeliruan inilah yang menjadi awal dari semua bencana lingkungan hidup yang kita alami sekarang.

Melihat bahwa etika antroposentrisme telah sangat merugikan alam maupun manusia sendiri, maka tulisan ini juga menghadirkan konsep *Deep Ecology* dari Arne Naess, seorang filsuf ekologi Norwegia, sebagai salah satu solusi yang dapat dikembangkan bersama untuk memulai kehidupan bersama yang lebih ekologis. Melalui metode kepustakaan, penulis berusaha mengembangkan konsep dasar Naess, untuk melihat tempat manusia dalam dirinya, tempat alam dalam dirinya serta posisi manusia dalam keseluruhan ekosistem.

Arne Naess adalah seorang pegiat ekologi yang sangat memperhatikan lingkungan hidup. Ia merupakan salah satu tokoh yang membicarakan tentang paradigma ekosentrisme melalui pandangan yang dikenal dengan sebutan *Deep ecology*. Menurutnya, krisis lingkungan dewasa ini hanya dapat diatasi dengan melakukan perubahan cara pandang dan perilaku manusia terhadap alam secara fundamental dan radikal, dengan mengusung pola hidup atau gaya hidup baru, yang tidak hanya menyangkut orang per orang, tetapi juga budaya masyarakat secara keseluruhan.

Pada dasarnya, filsafat *Deep ecology* Arne Naess mengemukakan tentang keluhuran nilai kehidupan yang terkandung dalam setiap makhluk di alam semesta. Dengan konsep tentang adanya kesamaan nilai intrinsik yang melekat

dalam diri setiap makhluk, *deep ecology* bertujuan untuk mengajak manusia agar menghargai setiap bentuk kehidupan karena nilai yang terkandung dalam dirinya. Selain itu, *Deep ecology* melibatkan tiga elemen penting, yaitu rasa, spiritualitas, dan tindakan. Spiritualitas *Deep ecology* menekankan hubungan dengan sesuatu yang lebih besar dan alam semesta yang lebih besar dari manusia. Spiritualitas merupakan inspirasi besar bagi pembangunan berkelanjutan dari manajemen krisis lingkungan. Ketika keyakinan, gagasan, cita-cita, dan nilai-nilai diintegrasikan ke dalam cara orang berpikir dan bertindak saat berhadapan dengan alam dan lingkungan, maka nilai-nilai etika *Deep ecology* telah terwujud.

Akhirnya, *deep ecology* bukan merupakan konsep yang dikembangkan untuk “mematikan” pembangunan dan modernisasi kehidupan manusia. Namun, *deep ecology* bertujuan untuk mengajak setiap orang agar mulai melihat dirinya sebagai bagian integral dari alam, sehingga setiap tindakan yang dilakukan harus memiliki implikasi signifikan dan konsekuensi logis dengan mengutamakan nilai-nilai positif dan terkait satu sama lain dengan entitas-entitas di sekitar kita. Dapat dikatakan bahwa *Deep ecology* merupakan pendekatan holistik yang melihat permasalahan di dunia dengan menghubungkan pikiran, perasaan, spiritualitas dan tindakan. Hal ini berimplikasi pada pemahaman yang lebih dalam tentang kehidupan, karena ekologi tidak dipandang sebagai sesuatu yang jauh melampaui manusia, tetapi ada dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan serta berperan penting dalam kehidupan manusia.